Perbedaan adalah Anugerah:

Mari Menyatukan Hati dalam Kebersamaan Membangun Negri

26 Juni 2022

Profil Wanita Katolik Republik Indonesia
Perbedaan adalah Anugerah

Terima kasih kepada
B. Indarwahyanti Graito
Justina Rostiawati
Lily Azali

Dewan Pengurus Pusat
Wanita Katolik Republik Indonesia

Jl. Kayu Jati III No. 8 Rawamangun
Jakarta – 13220
Telepon: 021-475 8949
Email: wkri.dpp@gmail.com
Website: dppwkri.org

Perjuangan menegakkan harkat dan martabat perempuan adalah 'roh' keberadaan Wanita Katolik Republik Indonesia. Organisasi kemasyarakatan perempuan katolik ini diproklamirkan pada tanggal 26 Juni 1924 dengan nama *Poesara Wanita Katholiek.*

Keprihatinan dan keberpihakan kepada buruh perempuan pabrik cerutu zaman itu menggugah hati sekelompok perempuan muda untuk memperjuangkan kesejahteraan hidup para buruh perempuan – *Rerum Novarum,* ensiklik pertama yang dikeluarkan Paus Leo XIII tahun 1891 tentang *kondisi kelas pekerja,* menjadi dasar negosiasi dengan pimpinan pabrik waktu itu

R. Ay. Maria Soelastri Soejadi Sasraningrat Darmoseputro memprakarsai berdirinya Wanita Katolik RI didukung ibu-ibu mantan siswi sekolah guru putri di Mendut.

Maria Soelastri mendirikan sekolah (kepandaian) putri dengan tujuan utama agar anak-anak perempuan dapat meningkatkan keterampilan baca-tulis-hitung dan keterampilan putri, yang diharapkan akan mengangkat kesejahteraan hidupnya dan hidup keluarganya kelak.

Keberadaan Wanita Katolik RI menunjukkan bahwa gerakan perempuan sudah ada di Indonesia, sebelum Kemerdekaan

- 94 tahun lalu, tepatnya 22-25 Desember tahun 1928 diselenggarakan Kongres Perempuan I – inilah kebangkitan Gerakan Perempuan di tanah air

- Inisiator Kongres Perempuan I adalah sejumlah organisasi perempuan yang sudah ada jaman itu, diantaranya: Aisyiyah, Wanita Taman Siswa, (Poesara) Wanita Katholiek (Sekarang: Wanita Katolik RI), dan beberapa ikatan pemuda seperti jong java, jong celebes

Kongres pertama tahun 1952 di Surakarta dihadiri oleh Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ. Dalam sambutannya, Uskup pertama pribumi ini menegaskan sikapnya sekali lagi kepada umat Katolik, "*Jadilah Katolik 100% dan 100% Indonesia*"

Sampai sekarang, visi Wanita Katolik RI tidak berubah - Organisasi yang mandiri, bersifat sosial aktif, memiliki kekuatan moral dan kemampuan yang handal dalam menjalankan karya pengabdian untuk mewujudkan kesejahteraan bersama serta menegakkan harkat dan martabat manusia

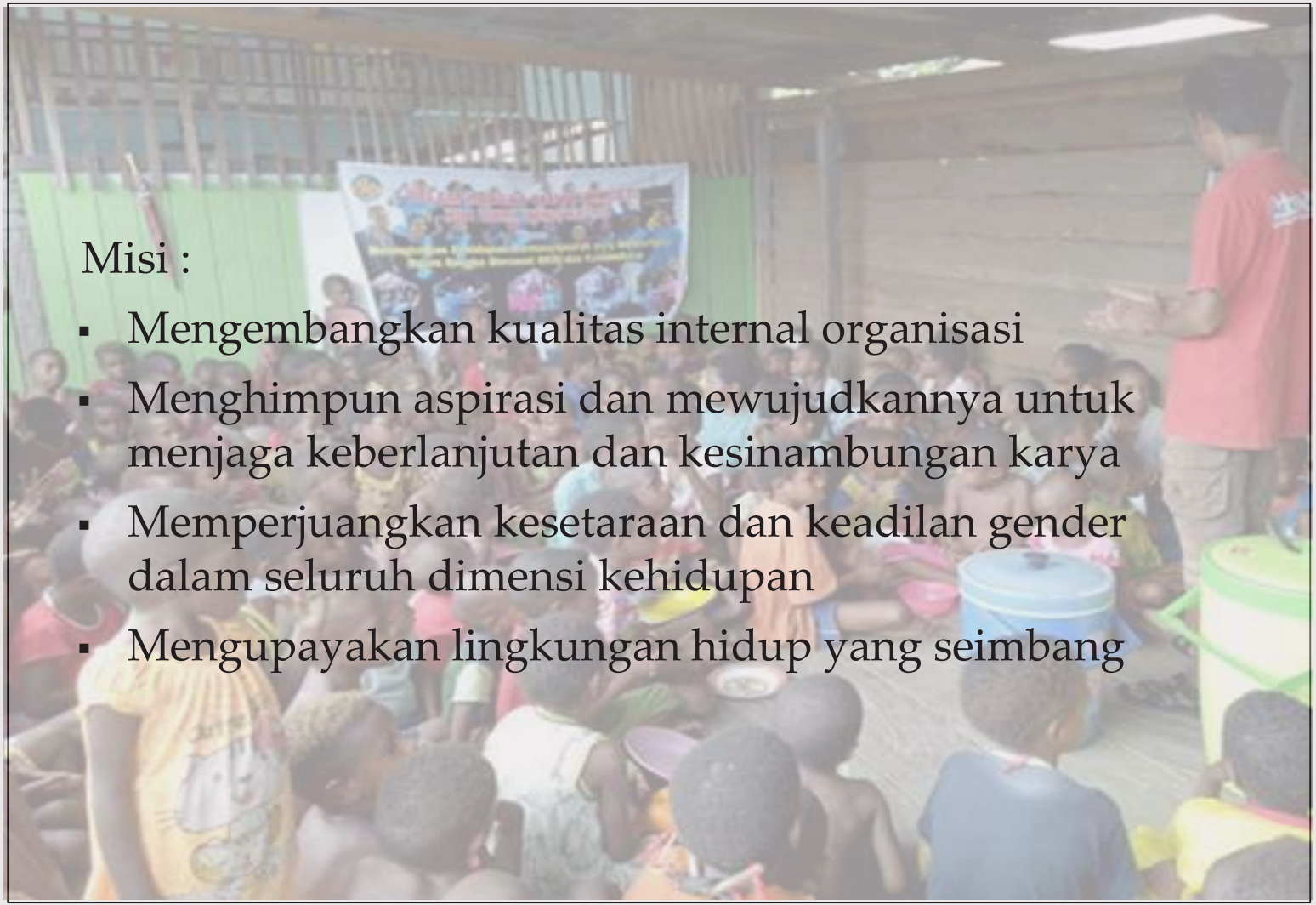

Misi :

- Mengembangkan kualitas internal organisasi
- Menghimpun aspirasi dan mewujudkannya untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan karya
- Memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh dimensi kehidupan
- Mengupayakan lingkungan hidup yang seimbang

Gerakan *Lingkungan Hidup*

Dua gerakan dikembangkan sebagai respon seruan Paus Fransiskus dalam *Laodato Si:*

- *Gerakan Lingkungan Hidup*, dimulai sejak 2008/2009, dan sekarang sudah terwujud dalam bentuk - BBM, daur ulang sampah
- *Gerakan Ketahanan & Kedaulatan Pangan, dimulai sejak 2010 - menanam sayur, mengelola pangan keluarga & komunitas*

Gerakan *Membangun Kampung Bineka*

Gerakan Membangun Kampung Bineka, dimulai di Jakarta sejak 2016 – tujuan awal untuk membangun toleransi sebagai respon dampak PILKADA DKI waktu itu. Gerakan ini dilakukan dengan cara mengolah lahan kosong di lingkungan bersama komunitas lintas suku/ras, agama

Gerakan *Lintas Mentari*

Gerakan Lintas Mentari dimulai sejak 2019 dengan tujuan membangun modalitas lintas agama dan membuka ruang dialog lintas iman. Gerakan ini merupakan wujud program merespon isu keprihatinan Kongres XX Tahun 2018, - radikalisme-terorisme

Gerakan *Dari Ibu untuk Indonesia*

Khusus dikembangkan untuk merespon Pandemi COVID-19, dimulai awal tahun 2020

- Masker untuk semua
- Kebutuhan sehari-hari (pangan) untuk semua
- Sosialisasi Prokes
- Membangun kesadaran memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan lingkungan terdekat

Pendidikan Karakter (Bangsa) Dimulai sejak Dini (dalam Keluarga)

Pendidikan usia dini:

- Keluarga: ayah, ibu, laki-laki, perempuan terlibat dalam pengasuhan anak
- Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan

Melek Digital:

- Mengubah pola pikir
- Membuka akses informasi lebih luas
- Sensitif terhadap perkembangan zaman

Sensitivitas Gender:

- Meningkatkan kapasitas, perempuan
- Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- Menghapus kekerasaan/KDRT

Pendidikan Politik Perempuan:

- Menyadari dan menyuarakan masalah keseharian

PENGEMBANGAN MODUL PEMULIHAN PSIKOSOSIAL

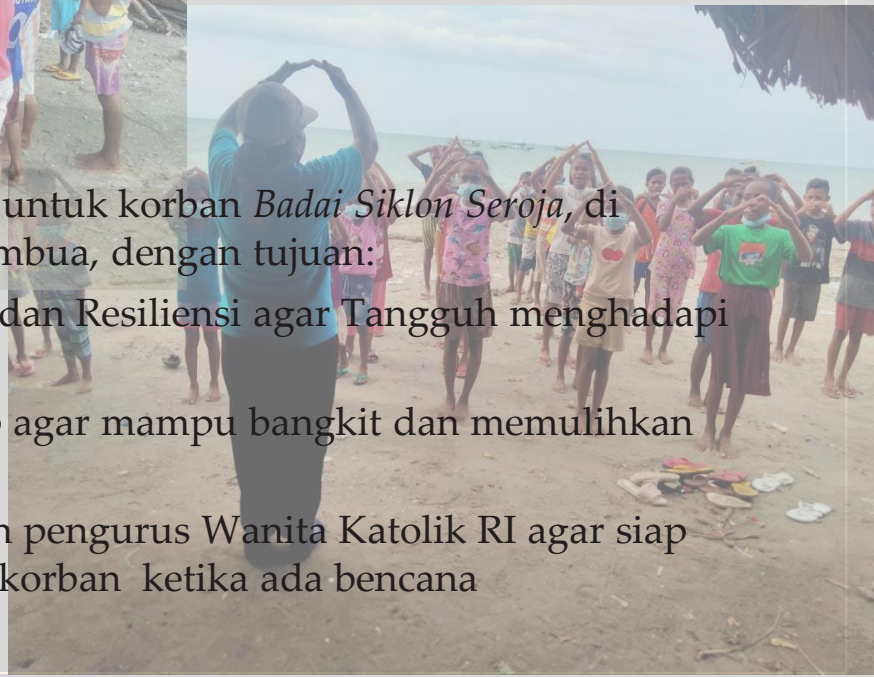

Model dikembangkan pertama kali untuk korban *Badai Siklon Seroja*, di wilayah kerja DPD Keuskupan Atambua, dengan tujuan:

- Membangun proses Rehabilitasi dan Resiliensi agar Tangguh menghadapi bencana
- Mengembalikan semangat hidup agar mampu bangkit dan memulihkan kehidupannya
- Memberdayakan masyarakat dan pengurus Wanita Katolik RI agar siap membantu memulihkan kondisi korban ketika ada bencana

Penghargaan

Ormas Kategori Khusus
Bakti Sepanjang hidup

KEMENDAGRI, November 2018

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada :

Wanita Katolik Republik Indonesia

Sebagai Peraih Penghargaan Ormas Bidang Kategori Khusus Bakti Sepanjang Hidup (*long Life Achievement*) Tahun 2018

Jakarta, 6 November 2018
MENTERI DALAM NEGERI,

TJAHJO KUMOLO

Organisasi Perempuan yang Terlibat dalam Kongres Perempuan I pada 22 – 25 Desember 1928 dan Hingga Kini Masih Berperan dalam Memajukan Kesejahteraan Perempuan Indonesia

KPPPA, Desember 2021

MENTERI PEBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

Piagam Penghargaan

NOMOR 1128/MEN/KA/12/2021

Dalam rangka Peringatan Hari Ibu Ke-93 tahun 2021 memberikan penghargaan kepada:

Wanita Katolik Republik Indonesia

sebagai

Organisasi Perempuan yang Terlibat Dalam Kongres Perempuan I Pada 22-25 Desember 1928 dan Hingga Saat Ini Masih Berperan Dalam Memajukan Kesejahteraan Perempuan Indonesia

Jakarta, 22 Desember 2021

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia

I Gusti Ayu Bintang Darmawati, S.E., M.Si.

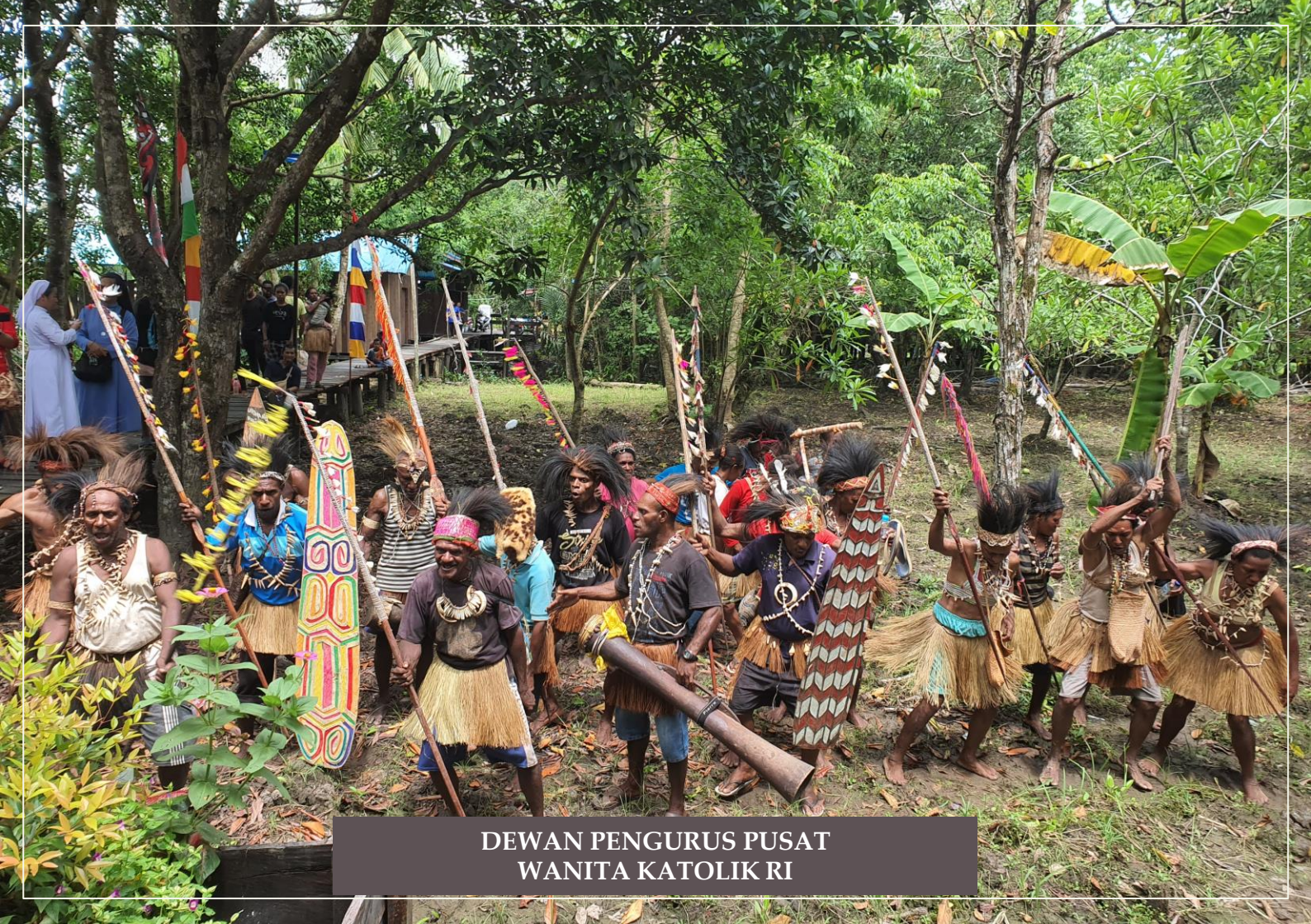

DEWAN PENGURUS PUSAT
WANITA KATOLIK RI